

## IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 CIJULANG

**Nur Aziz**

**STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia**

[nuraziz@stitnualfarabi.ac.id](mailto:nuraziz@stitnualfarabi.ac.id)

**Khidayat Muslim**

**STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia**

[khidayatkuslim@stitnualfarabi.ac.id](mailto:khidayatkuslim@stitnualfarabi.ac.id)

**Mutiara Anjani**

**STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia**

[mutiaraanjani@stitnualfarabi.ac.id](mailto:mutiaraanjani@stitnualfarabi.ac.id)

**Ika Rostika**

**STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia**

[ikarostika@stitnualfarabi.ac.id](mailto:ikarostika@stitnualfarabi.ac.id)

**Ujang Saepul Milah**

**STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia**

[ujangsaepulmilah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:ujangsaepulmilah@stitnualfarabi.ac.id)

### ***Abstract***

*Classroom-Based Assessment (CBA) is a process of evaluation conducted by educators towards their students. Its purpose is to ascertain the students' competency in achieving their learning abilities. This research aims to examine and understand the implementation of classroom-based assessment in enhancing students' learning motivation at SMP Negeri 1 Cijulang (State Junior High School 1 Cijulang). The research methodology employed is*

*qualitative descriptive, with data collection techniques involving observation and interviews conducted at SMP Negeri 1 Cijulang. This qualitative descriptive study focuses on the implementation of classroom-based assessment in improving students' learning motivation at SMP Negeri 1 Cijulang. The research findings reveal that SMP Negeri 1 Cijulang has implemented this classroom-based assessment process using various methods, such as Daily Quizzes, Mid-Semester Examinations, and End-Semester Examinations. However, several issues hinder the achievement of CBA, including the diverse backgrounds of students, some of whom come from broken homes. Consequently, this hampers the effectiveness of the CBA process. Therefore, educators sometimes need to offer symbolic appreciation and provide remedial actions when students' grades fall below the Minimum Mastery Criteria.*

**Keywords:** *Classroom-Based Assessment; Competency; SMP Negeri 1 Cijulang; Educator; Students.*

### **Abstrak**

Pendidikan Berbasis Kelas (PBK) adalah proses penilaian yang dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap peserta didiknya. Hal itu bertujuan untuk mengetahui kompetensi pencapaian siswa terhadap kemampuan belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui implementasi penilaian berbasis kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cijulang. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Cijulang. Penelitian kualitatif deskriptif ini berfokus pada implementasi penilaian berbasis kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cijulang. Hasil penelitiannya menemukan bahwa SMP Negeri 1 Cijulang telah menerapkan proses penilaian berbasis kelas ini dengan berbagai metode seperti Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester. Adapun beberapa problematika yang menghambat tidak tercapainya PBK ini diantaranya tidak banyak siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda termasuk broken home. Sehingga dalam proses PBK ini terhambat dan tidak berjalan secara efektif. Maka dari itu terkadang para pendidik harus memberikan apresiasi berupa simbolis dan mengadakan remedial ketika ada nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal.

**Kata kunci:** Penilaian Berbasis Kelas; Kompetensi; SMP Negeri 1 Cijulang; Guru; Siswa.

## A. Pendahuluan

Kegiatan kegiatan belajar mengajar Kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum (Syam 2017).

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, disamping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar perlu ada sistem penilaian yang baik dan terencana (Supriadi, 2014).

Seorang guru yang profesional harus menguasai ketiga dimensi tersebut, yaitu penguasaan kurikulum termasuk didalamnya penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran dan penguasaan penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan satu dimensi dari ketiga dimensi diatas yaitu pada sistem penilaian kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu disebabkan penilaian merupakan proses menganalisa kemampuan peserta didik selama program pembelajaran. Tanpa adanya penilaian yang serius dari para guru, sangat mustahil problem pembelajaran bisa diketahui dan dicari solusinya. Dengan adanya penilaian diharapkan program pembelajaran dapat mencapai sasaran dengan baik pada peserta didik (Makbul, Saputri, dan Ahmad 2022).

Penilaian dalam penelitian ini terfokus pada sistem penilaian kelas. Sistem penilaian kelas menggunakan pengertian penilaian sebagai “*assessment*” yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar (Majid 2005). Penilaian berbasis kelas bertujuan untuk: pertama,

menjamin agar proses pembelajaran peserta didik tetap sesuai dengan kurikulum. Kedua, memeriksa kelemahan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, mencari dan menemukan halhal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran; dan keempat, menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai seluruh atau sebagian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Amar dan Rahmawati 2017).

Tidak hanya penilaian saja yang harus dikerjakan oleh guru, guru juga harus memberikan motivasi belajarnya kepada siswa supaya apa yang ingin dicapainya bisa tercapai dengan adanya upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal (Supriani, Ulfah, dan Arifudin 2020). Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar. Kuatnya kemauan untuk berbuat, Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Membangkitkan motivasi siswa. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. Berikan penilaian. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Ciptakan persaingan dan kerjasama (Suharni 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Penilaian Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dengan memperhatikan beberapa hal di atas, maka peran guru sebagai pembimbing akan semakin mudah dalam memecahkan problematika murid dalam belajar sehingga akan tercapai tujuan intruksional khusus setiap kurikulum.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif, yakni menggambarkan dan mengungkapkan fakta yang ada, kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata atau uraian, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya. Tipe penelitian deskriptif yaitu dengan memaparkan subjek penelitian, tipe penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dasar yaitu “bagaimana”. Pada penelitian ini metode kualitatif deskriptif memudahkan penulis untuk meneliti bagaimana implementasi penilaian berbasis kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cijulang. Waktu penelitian dilaksanakan pada 21 Juli 2023, lokasinya di SMP Negeri 1 Cijulang bertepatan di Jl. Pasir Sumbul No.351, Batukaras, Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat 46394. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasi, dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2016).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. PBK bertujuan untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar peserta didik guna menentukan tingkat pencapaian dan penguasaan mereka terhadap tujuan pendidikan, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar. PBK menerapkan prinsip akurasi dan konsistensi dalam menilai kompetensi atau hasil belajar siswa serta memberikan pernyataan yang jelas tentang perkembangan dan kemajuan mereka. Dengan demikian, hasil PBK dapat mencerminkan kompetensi, keterampilan, dan perkembangan siswa selama berada di dalam kelas (Daryanto 1999).

Menurut (Depdiknas 2003), Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu elemen dalam kurikulum berbasis kompetensi. PBK adalah suatu bentuk penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, dengan cara mengumpulkan beragam tugas siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), penampilan langsung (kinerja), serta tes tertulis (kertas dan pena). Penekanan dalam penilaian ini difokuskan pada penguasaan kompetensi dan hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat pencapaian prestasi yang mereka capai.

## **1. Tujuan Penilaian Berbasis Kelas**

Tujuan penilaian berbasis kelas di antaranya ialah :

- a. Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam hasil belajar menuju tujuan pembelajaran berdasarkan kegiatan belajar mereka yang sedang berlangsung.
- b. Memfasilitasi kegiatan belajar lebih lanjut bagi setiap siswa dan siswa secara keseluruhan, memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam hasil belajar menuju tujuan pembelajaran, berdasarkan kegiatan belajar mereka yang sedang berlangsung.
- c. Memfasilitasi kegiatan belajar lebih lanjut bagi siswa secara individu dan bagi siswa secara keseluruhan.
- d. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tentukan tingkat kesulitan/kemudahan melakukan kegiatan remedial, pendalaman atau pengayaan.
- e. Memberikan informasi tentang kemajuannya dan merancangnyanya dalam upaya untuk meningkatkan.
- f. Kemajuan setiap siswa, pada gilirannya, guru dapat secara efektif membantunya tumbuh sebagai anggota penuh masyarakat dan pribadi.
- g. Memberikan bimbingan yang tepat dalam memilih sekolah atau jabatan berdasarkan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

## **2. Prinsip-Prinsip Penilaian Berbasis Kelas**

Prinsip-prinsip umum Penilaian Berbasis Kelas, Menurut (Naryatmojo, Wati, dan Subyantoro 2022) terbagi delapan yaitu valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.

### **a. Valid**

Penilaian Berbasis Kelas harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya atau shahih. Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.

### **b. Mendidik**

Penilaian Berbasis Kelas harus memberikan sumbangan positif pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

c. Berorientasi pada kompetensi

Penilaian Berbasis Kelas harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang terefleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

d. Adil dan Objektif

Penilaian Berbasis Kelas harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas peserta didik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pelajaran.

e. Terbuka

Penilaian Berbasis Kelas hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

f. Berkesinambungan

Penilaian Berbasis Kelas harus dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian.

g. Menyeluruh

Penilaian Berbasis Kelas harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar peserta didik yang dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak.

h. Bermakna

Penilaian Berbasis Kelas diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu, maka PBK hendaknya mudah

dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### 3. Objek Evaluasi Hasil Belajar

Objek evaluasi hasil belajar menurut Bloom yang dikutip dalam (Nahwiyah dan Mailani 2018) terdiri dari tiga ranah, antara lain ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Dalam penilaian berbasis kelas ini pun memiliki tiga ranah tersebut, antara lain;

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom dalam (Nahwiyah dan Mailani 2018) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat 6 (enam) jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang yang paling tinggi, yaitu: (a) Pengetahuan (*Knowledge*), (b) Pemahaman (*Comprehension*), (c) Penerapan (*Application*), (d) Analisis (*Analysis*), (e) Sintesis (*Syntesis*), dan (f) Penilaian/penghargaan (*Evaluation*). Keenam jenjang berpikir ranah kognitif ini bersifat kontinum dan everlap (tumpang tindih), di mana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada di bawahnya.

#### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini dirinci oleh Krathwohl dkk., menjadi lima jenjang, yakni: (1) perhatian/ penerimaan (*receiving*), (2) tanggapan (*responding*), (3) penilaian/penghargaan (*valuing*), (4) pengorganisasian (*organization*), dan (5) karakterisasi terhadap suatu atau beberapa nilai (*characterization by a value or value complex*). Kecakapan ini bersifat generik, dimiliki semua disiplin ilmu, sebagai prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat menguasai disiplin ilmu dan keahlian kejuruan. Untuk menilai hasil belajar ini dapat digunakan instrument evaluasi yang bersifat nontes, misalnya: kuesioner dan observasi.

#### 3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan ranah



yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Simpson (1956) menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

#### 4. Teknik Penilaian Pembelajaran Berbasis Kelas

Dalam era pembelajaran konstruktivistik, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan kunci utama belajar (Baharun 2015). Keterlibatan siswa secara aktif mengindikasikan bahwa guru telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, begitu juga sebaliknya, siswa yang pasif mengindikasikan bahwa pembelajaran di kelas kurang efektif.

Akan tetapi hal tersebut bukan merupakan jaminan, bahwa guru tersebut telah “gagal” dalam mengajarkan materi dan nilai kepada peserta didik, akan tetapi diperlukan penilaian atau assesment untuk mengetahui tentang berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan. Seorang guru harus berusaha untuk mengimplementasikan penilaian berbasis kelas harus menerapkan prinsip-prinsip penilaian, berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Sedangkan unsur-unsur dalam penilaian berbasis kelas yaitu;

- a. Penilaian prestasi belajar (*achievement assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sesuai dengan kompetensi kurikulum yang telah ditetapkan. Penilaian prestasi belajar banyak digunakan guru di sekolah dalam upaya mengumpulkan dan mendiskripsikan prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes maupun non tes. Misalnya, tes prestasi belajar bidang studi matematika.
- b. Penilaian kinerja (*performance assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata. Misalnya; guru menyuruh siswa berpidato, melakukan eksperimen di laboratorium, dan lain sebagainya.
- c. Penilaian alternatif (*alternative assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan sebagai alternative disamping teknik penilaian yang lain. Artinya penilaian tidak hanya bergantung pada satu bentuk saja (seperti

tes tertulis), tetapi juga menggunakan berbagai bentuk atau model lain, seperti penilaian penampilan atau penilaian portofolio.

- d. Penilaian autentik (*authentic assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, seperti sesuatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas. Authentic assessment menjadi acuan dalam setiap penilaian pembelajaran di kelas, artinya penilaian tentang kemajuan belajar siswa diperoleh di sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir periode tetapi dilakukan secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran dalam arti kemajuan belajar dinilai dari proses bukan semata-mata hasil (Bungel 2014).
- e. Penilaian portofolio (*portofolio assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil kerja dari waktu ke waktu (Arifin 2019:181).

#### **5. Penerapan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) di SMP Negeri 1 Cijulang dalam Meningkatkan Motivasi Siswa.**

Sebagai lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Cijulang menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan regulasi dan standar pemerintah. Sebagaimana dalam Departemen Pendidikan Nasional tahun 2002 menjelaskan bahwa Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi. PBK itu sendiri pada dasarnya merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance), dan tes tertulis (paper and pen). Fokus penilaian diarahkan pada penguasaan kompetensi dan hasil belajar siswa sesuai dengan level pencapaian prestasi siswa.

Meninjau hal tersebut peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 1 Cijulang untuk mendapatkan beberapa data yang bisa menjadi temuan untuk melihat penerapan PBK dalam lembaga pendidikan yang baik dan benar.

Dalam hasil wawancara di SMP Negeri 1 Cijulang mengenai PBK bahwasanya ada dua aspek penilaian kelas yaitu penilaian pengetahuan dan juga keterampilan. penilaian dalam pengetahuan, dimana pengetahuan itu mencakup

penilaian ulangan harian, biasanya dalam 1 semester diadakan 3 kali ulangan harian, yang mana dari nilai tersebut akan dimasukkan dalam pengetahuan, yang kedua penilaian dalam keterampilan, dalam hal ini yang menjadi penilaian adalah keterampilan siswa, skil atau bakat siswa. Tidak hanya penilaian pengetahuan saja tapi juga nilai sikap itu diperlukan, Sikap siswa juga termasuk dalam penilaian, karena disetiap kelas atau sekolah pasti terdapat beberapa siswa yang apabila kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi bagus tidaknya penilaian dalam sikap. Untuk meraih semangat dan juga ke efektivitasan dalam PBK motivasi belajar juga diperlukan. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu bisa dengan cara memberikan teguran ataupun dorongan kepada siswa untuk bisa merubah sikap, atau cara belajar dengan baik.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka untuk meningkatkan keterampilan dalam penilaian berbasis kelas maka guru harus lebih memahami dan mempelajari tentang pengertian penilaian berbasis kelas, tujuan dan fungsi penilaian berbasis kelas, prinsip-prinsip dan kegunaan penilaian berbasis kelas serta strategi-strategi dalam penilaian berbasis kelas. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Amar, Syahrul, dan B. Fitri Rahmawati. 2017. "Evaluasi Pembelajaran Sejarah." Arifin, Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Guepedia.
- Baharun, Hasan. 2015. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 1(1).
- Bungel, Moh Fikri. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii SMP Negeri 4 Palu Pada Materi Prisma." *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 2(1):45-54.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Majid, Abdul. 2005. "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan." *Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Makbul, M., D. Saputri, dan L. O. I. Ahmad. 2022. "Pengembangan Evaluasi Formatif dan Sumatif." *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 3(1).
- Nahwiyah, Sopiatus, dan Ikrima Mailani. 2018. "Penerapan Strategi Prediction Guide Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1).
- Naryatmojo, Deby Luriawati, Maulida Laily Kusuma Wati, dan Subyantoro. 2022. "Analisis Rencana Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Berbasis Kelas." *GERAM* 10(1). doi: 10.25299/geram.2022.vol10(1).9485.
- Sugiyono, P. D. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Cv."
- Suharni, Suharni. 2021. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(1):172-84.
- Supriani, Yuli, Ulfah Ulfah, dan Opan Arifudin. 2020. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1(1):1-10.
- Syam, Aldo Redho. 2017. "Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7(01):33-46.